

Keterampilan Guru untuk Memusatkan Perhatian Siswa dalam Pengelolaan Kelas

Diki Somantri^{1*}, Fahrid Maruf Alfiyana², Syakira Hanifa³, Qori Khoirunnisa⁴,
Mochammad Amirul Rifqi Haryadi⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-12-2022

Disetujui: 21-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

Keterampilan Guru

Pengelolaan Kelas

Pembelajaran

ABSTRAK

Abstract: Teacher skills in teaching play a crucial role in achieving learning objectives and maximizing student learning outcomes. One of the important skills that teachers must master is the ability to focus students' attention during the classroom management process. This study aims to analyze the effect of teacher skills in focusing students' attention on achieving learning objectives and student learning outcomes. Using a descriptive qualitative approach, this study examines how the teacher's ability to manage the classroom and focus students' attention can have a positive impact on the learning process. The results are expected to provide an in-depth picture of the importance of teachers' mastery of this skill, as well as its contribution in creating an effective learning environment and supporting the achievement of optimal learning outcomes. The findings are expected to serve as a reference for developing teachers' competencies in improving the quality of learning in the classroom.

Abstrak: Keterampilan guru dalam mengajar memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru adalah kemampuan memusatkan perhatian siswa selama proses pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan guru dalam memusatkan perhatian siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfokuskan perhatian siswa dapat berdampak positif pada proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang pentingnya penguasaan keterampilan ini oleh guru, serta kontribusinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Alamat Korespondensi:

Diki Somantri

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

E-mail: dikis@upi.edu

PENDAHULUAN

Kemampuan atau keterampilan mengajar adalah salah satu hal penting yang harus dikuasai seorang guru (Irfayanti, 2024; Solichah et al., 2024; Wulanndari et al., 2024; Yurianto et al., 2024). Kemampuan dasar ini mampu mebekali seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengajar demi tercapainya tujuan pengajaran yang dirancang. As. Gilcman (1991) dalam (Handayani, 2015) keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki seorang guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melakukan tugasnya untuk mengajar dengan efektif, efisien dan profesional.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam salah satu kemampuan pokok dalam mengajar yaitu kemampuan menguasai cara untuk membelajarkan siswa. Keterampilan tersebut terdiri dari 8 macam. (1) Keterampilan bertanya, untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan contoh sikap yang baik dalam mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan jawaban. Pemberian pertanyaan ini harus dapat menuntut siswa untuk responsif dan

berpikir dengan kritis agar dapat menambah pengetahuannya serta mengasah siswa untuk terus berpikir secara kritis. (2) Keterampilan memberikan penguatan, agar motivasi belajar siswa meningkat dan terbinanya tingkah laku siswa yang produktif, diperlukan keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan. Penguatan dalam kelas bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa yang berperan sebagai suatu dorongan atau koreksi dalam proses pembelajaran. (3) Keterampilan mengadakan variasi, variasi disini dimaksudkan dengan bagaimana guru mampu mengatasi kebosanan siswa yang senantiasa menunjukkan ketekunan belajar dan penuh partisipasi agar kelas bisa tetap hidup, kondusif, dan menyenangkan. Variasi disini bisa diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran yang beragam, suara guru yang menarik dan tidak monoton, pengadaan ice breaking, penggunaan gaya mengajar yang beragam, pola interaksi dan kegiatan yang beragam dan lain lain agar siswa mampu terus bersemangat dalam belajar dan mampu meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. (4) Keterampilan menjelaskan, disini dimaksudkan adalah kemampuan guru dalam menyajikan informasi yang dibuat secara sistematis agar dapat dilihat adanya hubungan antar materi yang disajikan. (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membuka kelas bertujuan agar siswa mampu termotivasi untuk belajar, menarik perhatian siswa, dan mengenalkan materi yang akan dipelajari pada siswa dengan tujuan pembelajaran yang jelas, sedangkan keterampilan menutup kelas bertujuan untuk meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan dengan melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan atau ringkasan. (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dalam pembelajaran guru harus mampu membimbing diskusi kelompok siswa agar diskusi tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Diskusi kelompok kecil ini dapat membuat kreativitas siswa meningkat, selain itu siswa juga dilatih dan diasah mengenai keterampilan berkomunikasi dan berbahasanya agar lebih baik, tak hanya itu siswa juga dilatih untuk dapat bekerja dalam tim yang mana akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan skill-skill lain dari siswa tersebut. (7) Keterampilan mengelola kelas, keterampilan ini diperlukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar untuk terus optimal. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan guru mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran dengan memusatkan perhatian siswa agar tidak tergoyahkan pikirannya dan melakukan revisi untuk mengembalikan situasi belajar yang optimal di kelas. (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan ini memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa yang mana akan membuatnya lebih akrab dengan siswa (Sundari et al., 2020; Sundari & Muliawati, 2017; Wahyulestari, 2018).

Salah satu kemampuan yang cukup penting dan harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan memusatkan perhatian. Seorang guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan efektif untuk dilakukan pembelajaran (Silaswati, 2022; Trismayanti, 2019; Wahid et al., 2018; Yestiani & Zahwa, 2020). Dengan pemusatan perhatian pula, siswa mampu mengambil dan menyerap serta menghayati materi pembelajaran yang disampaikan dengan lebih optimal, dimana mereka akan terus tetap fokus untuk belajar yang mana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian siswa. Sehingga siswa akan dengan mudah dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, baik pada saat proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Oleh sebab itu guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dengan cara antara lain menggunakan metode mengajar, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing (Abdullah, 2017; Lubis, 2019; Magdalena et al., 2021; Wulandari et al., 2023). Berdasarkan pernyataan diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan. Tidak semua guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa. Pertama ada faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal), seperti pengalaman mengajar guru dan ada faktor yang berasal dari luar guru (eksternal), seperti karakteristik siswa, minat siswa dan kebutuhan perhatian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Artikel ini disusun untuk mengkaji terkait keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, namun difokuskan pada keterampilan pengelolaan kelas yaitu memusatkan perhatian siswa.

Teknik pengumpulan data atau cara yang peneliti gunakan agar mendapatkan data adalah dengan metode kuisisioner, dengan memberikan sejumlah pertanyaan pada responden yang dilakukan melalui google form yang dibagikan kepada guru-guru SD secara acak. Selain itu, untuk mendukung data dan meningkatkan kualitas penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur. Studi literatur dan kuisisioner ini ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan. Kompilasi tersebut digunakan untuk menyimpulkan : 1) Urgensi keterampilan guru untuk memusatkan perhatian siswa dalam pengelolaan kelas, 2) Pengaruh terpusatnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, 3) Langkah-langkah guru untuk memusatkan perhatian siswa.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa langkah. Langkah pertama peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu guru diharuskan memiliki keterampilan memusatkan perhatian siswa sebagai salah satu keterampilan dalam pengelolaan kelas. Langkah kedua adalah pengumpulan data melalui kuesioner dan studi literatur. Penelitian menggunakan kuesioner ini dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 15 Desember 2022 dan mendapatkan responden sebanyak 20 orang guru dari berbagai daerah. Lalu, peneliti mengumpulkan data melalui studi literatur pada sumber yang relevan untuk mendukung hasil penelitian kami. Langkah ketiga adalah analisa data dan pengolahan data yang kemudian kami analisis hingga bisa ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Keterampilan Guru untuk Memusatkan Perhatian Siswa dalam Pengelolaan Kelas

Keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas sangat penting untuk menciptakan pencapaian belajar yang berkualitas bagi peserta didik salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru ketika mengajar yaitu keterampilan untuk memusatkan perhatian siswa dalam pengelolaan kelas. Memusatkan perhatian siswa adalah keterampilan guru dalam mengajar untuk membuat siswa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan perhatian yang tinggi terhadap materi yang diajarkan dan memahami isi materi yang akan disampaikan oleh guru dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa dan dimengerti oleh siswa. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar di dalam kelas dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang menghasilkan pencapaian belajar yang terbaik bagi siswa. Memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran pun merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami materi atau kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas (Indriani, 2024; Karomah et al., 2024; Sarumaha et al., 2024).

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh guru, berpendapat bahwa pengelolaan kelas sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru, karena dengan pengelolaan kelas yang baik materi yang disampaikan akan mudah dimengerti oleh siswa. pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan suasana pembelajaran yang efektif dan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pun akan senang mengikutinya dan tentunya tercapainya tujuan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sedangkan dengan kemampuan guru untuk memusatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas akan membuat siswa lebih mudah memahami materi atau kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas, siswa yang memperhatikan di dalam kelas akan lebih mudah memahami isi materi lebih mudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif ketika pembelajaran berlangsung seperti bertanya dan mengemukakan pendapat, bahkan siswa yang memperhatikan di dalam kelas akan mendapatkan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal

Pengaruh Terpusat Perhatiannya Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Proses belajar menurut Mudjiono (2002) merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut memerlukan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung pendapat Hadis & Nurhayati (2006) bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono et al., (2007) menyebutkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar karena dengan adanya perhatian, siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal senada dilontarkan Gage dan Berliner dalam Mudjiono (2002) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena, apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang belajar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. Slameto (1988) menyatakan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila kegiatan dan bahan pelajaran sesuai dengan materi yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Selanjutnya Baharuddin (2007) menyebutkan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan terfokus pada siswa karena siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Baik aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal dan berani tampil kedepan tanpa ragu dan penuh percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antusiasme siswa yang disebabkan oleh terpusatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Antusiasme siswa Dengan terpusatnya perhatian siswa, kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan

kondisi kelas yang menjadi kondusif dan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, anak akan cepat memahami materi yang sedang diajarkan secara menyeluruh karena siswa dapat lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan meningkatkan kreativitas dan hasil pembelajaran siswa.

Cara Memusatkan Perhatian Siswa

Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai strategi yang efektif. Salah satunya adalah dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tetap fokus selama pelajaran berlangsung. Selain itu, guru perlu memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain agar tidak mudah bosan. Ice breaking juga dapat dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan, misalnya dengan menyanyi bersama, melakukan gerakan rileksasi, atau meneriakkan yel-yel penyemangat. Selain itu, guru dapat memberikan stimulus pemusat perhatian, seperti reward, pujian, pertanyaan berbentuk game atau kuis, serta gerakan atau ucapan khusus yang mengarahkan perhatian siswa ke pembelajaran. Tidak kalah pentingnya, pengkondisian kelas sebelum pembelajaran dimulai juga perlu dilakukan dengan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman agar siswa lebih termotivasi dan siap menerima materi dengan baik. Di samping itu, dalam setiap artikel ilmiah, penulisan referensi harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan sebagai pelengkap acuan dan sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah.

SIMPULAN

Keterampilan guru dalam memusatkan perhatian siswa selama pengelolaan kelas memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kuesioner dan studi literatur, melibatkan beberapa guru SD sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memusatkan perhatian siswa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik perhatian siswa melalui variasi metode, media pembelajaran, ice breaking, dan stimulus seperti pujian atau reward, dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman materi, keaktifan siswa dalam diskusi, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Beberapa strategi yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa antara lain penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat, serta pengkondisian kelas yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, keterampilan guru dalam memusatkan perhatian siswa tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga hasil belajar siswa secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Baharuddin, H. (2007). Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2006). Psikologi dalam pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 60.
- Handayani, S. (2015). Peningkatan Fluency In Questioning Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Menggunakan Realia (Action Research pada Mahasiswa Semester VI Prodi PBI FKIP Unisri). *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 10(1).
- Indriani, C. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 330-339.
- Irijayanti, D. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Microteaching. *Insight Mediatama*, 79.
- Karomah, F. N., Devita, D., & Ramli, Z. J. (2024). Peran dan Manfaat Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*

UNARS, 15(2), 211–222.

- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 152–175.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325.
- Mudjiono, D. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., & Hermawan, T. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 21–30.
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan kelas yang kondusif dalam upaya optimalisasi fokus belajar pada siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1253–1258.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). Peran Microteaching Dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Calon Pendidik. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 11–24.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sundari, F. S., & Mulyawati, Y. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. Bogor: *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan*.
- Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 98–104.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.
- Yurianto, R., Karimah, L. H., & Yusuf, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Microteaching dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng Pulosari Pemasang. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 209–218.